

## **Sejarah Gong Due Di Jero Kelodan Kerobokan**

Kiriman I Gede Bayu Suyasa, mahasiswa PS Seni Karawitan

“Gong Due”, dipilihnya judul ini sebagai masalah yang ingin diangkat karena sejarahnya yang terdahulu, konon katanya berawal dari terjadinya perang “Gong Due” merupakan barungan gamelan Gong Kebyar yang terdapat di Jero Kelodan, Kerobokan. Diangkatnya cerita Gong Due ini sebagai karya tulis karena ketertarikan penulis akan sejarah keberadaan Gong Due tersebut dan keinginan untuk mendatakan sejarah Gong Due ini agar dikemudian hari dapat bermanfaat bagi generasi berikutnya agar dapat mengetahui bagaimana sebenarnya sejarah daripada keberadaan Gong Due tersebut. Dan membukukan data-data mengenai sejarah dari informan agar kelas kik orang-orang / sesepuh yang mengetahui latar belakang Gong tersebut telah tiada maka data tertulis diharapkan dapat berguna.

Mengingat di jaman sekarang jarang sekali anak-anak muda atau generasi penerus yang ingin tau tentang sejarah-sejarah terdahulu, atas dasar itu juga penulis ingin mengangkat lagi sejarah tentang Gong Due ini untuk dibukukan agar lebih mudah untuk memperoleh keterangan.

### **Masalah**

Dengan tidak beranjak dari latar belakang, ada beberapa masalah yang ingin diungkap di antaranya :

1. Bagaimana latar belakang sejarah Gong Du tersebut ?
2. Apa fungsi daripada Gamelan Gong Due tersebut ?

Setiap ada suatu peristiwa atau benda-benda peninggalan sejarah pasti akan selalu ada keinginan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya proses terjadinya hal tersebut dari sanalah akan timbul banyak pertanyaan-pertanyaan yang menjadi permasalahan yang ingin dipecahkan, karena seperti yang kita ketahui manusia tidak pernah puas akan rasa ingin tahu.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian disini mencakup ke semua yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti, baik tempat subjek (orang / instrumen), dan waktu.

Tempat / lokasi yang menjadi penelitian yaitu di “Jero Kelodan”, Kerobokan, Kuta Utara, Badung, yang menjadi nara sumber disana adalah I Gusti Putu Putra atau akrab disebut Gung Aji Perak. Dari sanalah informasi-informasi mengenai sejarah dan hal-hal yang berhubungan dengan Gong Due tersebut, dan waktu diambil pada jam-jam tenang setelah kuliah.

Pada intinya ruang lingkup penelitian hanya mencakup pada daerah desa kerobokan dan pada buku panduan yang mendukung penelitian.

### **Metode Penelitian**

Metode atau cara yang dilakukan dalam penelitian mencari informasi tentang Gamelan Gong Due tersebut adalah mengunjungi langsung tempat objek tersebut berada yaitu di “Jero Kelodan Kerobokan”.

Penulis mewawancarai langsung sesepuh disana yang dianggap tau asal-usul daripada keberadaan Gong Due tersebut. Dan yang diwawancarai ialah "I Gusti Putu Putra, akrab disebut A.A AJi Perak.

### **Sejarah Singkat Gong Due di Jero Kelodan Kerobokan**

Berawal dari Perang pada tahun ±1860 antara Jero Wayahan Lanang Celuk di Jero Kerobokan dengan Desa Kelibul yang dulunya adalah wilayah kekuasaan Raja Mengwi, sebelum terjadi perang sakral yang dianggap memiliki kekuatan magis yang ada di Desa Kelibul tersebut seperti :

- Gong + Bande
- Tapel Barong (dipura Maspait Kelibul)
- Kul-kul (Kentungan)
- Belong
- Arca

Tujuan daripada dicarinya benda-benda tersebut agar desa Tibubeneng tidak memiliki kesaktian, untuk menghadapi Jero kerobokan. Perang terjadi karena Jero Wayahan Lang Celuk di Kerobokan ingin memperluas daerah kekuasaannya itu.

Sarana-sarana yang merupakan kesaktian daripada tibubeneng tersebut diambil hanya untuk taktik atau cara orang dulu dalam berperang. Setelah sekian lama perang bergejolak selama puluhan tahun dan pada akhirnya pada Tahun 1926 perang usai.

Bersamaan pada waktu itu seiring berkembangnya Gamelan Gong Kebyar, timbullah keinginan dari keturunan beliau untuk melengkapi yang mulanya hanya ada 1 Gong dan 1 bande yang dianggap sakti itu menjadi satu bangunan Gong Kebyar lengkap, namun Gong DAN Bande yang dianggap sakral tersebut tetap disimpan, hanya dibuatkan duplikatnya saja.

Keturunan Beliau bersaudara empat orang, masing-masing mendiami, Jero Gede, Jero Kelod, Jero Kajanan, dan Jero Anyar-Anyar dan yang mewarisi Gong tersebut adalah Jero Br. Anyar yaitu "A.A Ratu Pemecutan" dengan putranya yang bernama A.A Putu Regeg.

Karena A. Ratu Pemecutan tidak suka dengan sanaknya yang suka berjudi maka A. Ratu Mecut minggat dan kembali ke Jero Kelodan sampai akhir keturunan beliau maka dikembalikanlah lagi Gong Kebyar tersebut ke Jero Kelodan sampai sekarang. Dari dulu sampai sekarang sudah bermacam-macam sekaa yang menabuh Gong tersebut namun yang dapat diketahui sekarang adalah "Sekaa Eka Satya Budaya".

Konon katanya jika sekaa gong yang pada saat menabuh gamelan terkena racun dan muntah darah disana di mintakan air (tirta) dari Gong sakti tersebut setelah diminum langsung sembuh. Dan jika ada orang yang sampai dewasa tidak bisa bicara dimintakan juga air tirta dari gong tersebut.

Konon juga katanya jika gong tersebut dibunyikan akan terjadi hujan yang sangat lebat (dulu katanya pernah dibuktikan). Nama dari Gong Due tersebut karena kata "Due" berarti kepemilikan raja. Dulunya Gong kebyar yang ada di Jero Kerobokan hanya satu-satunya yang ada di Kerobokan.

Dulunya Gong tersebut hanya difungsikan pada saat ada upacara (odalan) di Jero dan di Pura adapun tabuh-tabuhannya merupakan tabuh-tabuh lelabatan, adapun pelatihannya yang dapat diketahui yaitu :

Nyoman Redit Br. Campuan

Wayan Rideg Br. Gede

Gong Due tersebut juga katanya pernah dipinjam oleh Pak Berata ke Belawan dan dipinjam juga oleh tamatan Asti dulu untuk ujian Sarjananya.

### **Fungsi dan Perkembangan Gong Due**

Dahulu setelah Gong Due tersebut menjadi barungan Gong kebyar lengkap hanya dipergunakan untuk odalan di pura dan di lingkungan Jero Kelodan saja.

Gending-gending yang dipergunakan pada waktu itu menurut informasi I Gusti Putu Putra adalah gending-gending lelabatan dulu. Namun sekarang seiring perkembangan Gamelan Gong Kebyar (Gong Due) di Jero Kelodan Kerobokan ini telah difungsikan untuk hal lain, seperti : untuk pementasan ujian akhir Karya Cipta oleh Mahasiswa ASTI (Akademi Seni Tari Indonesia) dulu festival Kebyar se-Kabupaten maupun provinsi sampai sekarang Gambelan Gong Due tersebut masih tetap eksis

### **Kesimpulan**

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa asal muasal Gamelan Gong Due di Jero Kelodan adalah bermula-mula dari perang untuk memperluas wilayah sekitar tahun 1860, pada awalnya hanya ditemukan berupa Gong dan Bande saja. Seiring perkembangan Gamelan Gong Kebyar dari tahun 1906 (awal muncul dan tahun 1915 (berkembang), maka pada tahun 1926 timbullah keinginan untuk melengkapi Gong dan Bande tersebut menjadi satu barungan Gong Kebyar lengkap hingga sekarang berada di Jero Kelodan Kerobokan.

**Saran-Saran**

Barang tentunya dalam penyusunan paper ini terdapat banyak kesalahan penulisan maupun kata-kata oleh karena itu penulis mohon saran dan kritikan demi lebih sempurnanya paper ini.

Dan untuk gamelan-gamelan mempunyai nilai sejarah harusnya digali lagi sejarahnya dan bila perlu di arsipkan agar dapat diketahui dan bermanfaat bagi Generasi berikutnya.

**DAFTAR INFORMAN**

I Gusti Putu Putra (Gung Aji Perak)  
Alamat Jero Kelodan Kerobokan, Kuta Utara Badung